PERANAN GURU SERTA TANTANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Maya Yuniarti

Email: 1910128220001@mhs.ulm.id

*Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin*

Abstrak

guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. dalam hal ini profesi guru sangat berperan penting dalam proses belajar pembelajaran tentunya dalam pendidikan di sekolah, guru sebagai kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah sekolah berada digenggaman seorang guru. Maka untuk itu menjalankan tugas dan profesinya, guru mempunyai suatu hak dan kewajiban yang tentunya harus dilaksanakan dan diperhatikan, Yang terdapat menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mana di buat oleh undang-undang. Dalam tantangan guru sebagai profesional memiliki sebuah kemajuan pendidikan di Indonesia untuk itu Profesionalisme guru tentunya sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia karena profesionalisme guru yang tentunya memiliki keahlian didalam bidang pendidikan. Maka dalam hal ini guru tentunya memiliki sebuah komponen kompetensi profesional guru agar dapat disebut sebagai guru profesional sehingga terdapat beberapa komponen.

PENDAHULUAN

Profesi secara etimologi berasal dari kata profession (inggris) yang berasal dari bahasa Latin profusus yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu (Susanto, 2020: 13). Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Maksudnya adalah pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dimiliki oleh sembarangan orang. Tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus (Musriadi, 2016: 27-30 dalam Susanto : 2020).

Maka profesi merupakan suatu pekerjaan tertentu yang memiliki syarat khusus dan memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang dapat meyakinkan kepercayaan seseorang yang memerlukannya maka dapat disebut sebagai profesi atau pekerjaan profesional. Jadi suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dipegang oleh sembarangan orang. Dalam

hal ini dapat diartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menekan pada keahlian tertentu dapat dibuktikan secara teruji dari parapeserta atau anggota yang memiliki pekerjaan dalam bidang ahli tertentu. Bahwasanya profesi sebagai suatu pekerjaan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

guru merupakan suatu pendidik yang dikatakan sebagai profesional yang memiliki sebuah tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka dari itu guru dapat dikelompokkan sebagai profesi merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian dan pelatihan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Perlu kita ketahui guru adalah sebuah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi sebagai guru. Pekerjaan atau profesi tentu dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Sehingga jika ingin menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang tentunya harus menguasai betul-betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikelola dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau berdasarkan pendidikan pra-jabatan.

Maka profesi guru sangat berperan penting dalam proses belajar pembelajaran tentunya dalam pendidikan di sekolah, guru meliankan sebagai kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah sekolah berada digenggaman seorang guru. Karena guru dapat membantu pertumbuhan, keterampilan, kecerdasan dan perkembangan siswa menjadikan sebagai warga Negara yang baik dan taat dalam aturan di masyarakat. Namun tidak hanya guru saja yang mempunyai pengaruh bagi baik tidaknya siswa, keluarga dan masyarakat juga punya andil dalam hal ini dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dimana profesi guru memiliki posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh profesi manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu dimana profesi guru lah yang sangat tepat.

PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI

Guru dapat dikatakan sebuah profesi karena menjadi seorang guru dituntut suatu keahlian tertentu yaitu (mengajar, mengelola kelas, merancang pembelajaran) dan dari sebuah pekerjaan ini seseorang dapat memiliki nafkah bagi kehidupan. Maka guru merupakan dapat digolongkan/diklasifikasikan sebagai sebuah profesi karena dalam hal ini memiliki ciri-ciri seorang guru sebagai profesi adalah sebagai berikut.

Menurut Rickey (1987) sebagaimana dikutip Soetjipto dan Kosasi (2009: 17) mengemukakan ciri-ciri guru sebagai profesi, yaitu:

- 1) Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri.
- 2) Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus berkembang dalam jabatannya.
- 4) Memiliki kode etik jabatan.
- 5) Memiliki kemampuan intelektual menjawab masalah-masalah yang dihadapi.
- 6) Selalu ingin belajar terus-menerus mengenai bidang keahlian yang ditekuni.
- 7) Menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.
- 8) Jabatan itu dipandang sebagai suatu karir hidup.

Dalam hal ini guru golongan sebagai propesi yaitu merupakan sebuah pekerjaan yang mana memiliki sebuah keahlian khusus didalamnya dengan tugas utama yaitu sebagai pengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, dalam sebuah perkembangan peserta didik baik rohani dan jamaninya.

Berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.(Susanto, 2020: 16).

Untuk hal ini untuk menjalankan tugas dan profesinya, guru mempunyai suatu hak dan kewajiban yang tentunya harus dilaksanakan dan diperhatikan. Maka Hak guru merupakan suatu yang tentunya didapatkan setiap guru setelah menjalankan sejumlah kewajibannya sebagai seorang guru. Sedangkan Kewajiban guru merupakan sesuatu yang diharuskan untuk dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan profesinya. Tentunya dalam hal ini hak dan kewajiban seorang guru di lindungi dan diatur oleh undang-undang dengan berkaitan tentang pendidikan.

Berikut adalah UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pada pasal 14, adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut (Susanto, 2020: 44)

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan
- g. kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- h. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- i. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- j. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- k. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari hak dan kewajiban guru dan dosen dalam undang-undang tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bahwasanya tugas dan kewajiabn seorang guru dan dosean tentunya dapat menjalankan hak merak sebgai guru untuk melaksnakan kewaiban sepagai pendidik. Sehingga denagan adanya perlindungan itu yang dibuat oleh undang-undang dapat membuat meraka merasa lebih aman dalam menjalankan sebuah pekekrjaan atau profesi dan dapat berkontribus dalam sebuah pendidikan untuk memajukan pendidikan secara maksimal.

Kemudian peranan peran seorang guru dicetuskan Ki Hadjar Dewantara “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani” maka peran guru adalah sebagai: (Susanto, 2020: 38-39)

- a. Role model (ing ngarso sung tulodo), memberikan teladan kepada siswa karena fungsi guru menjadi pemimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Motor penggerak (ing madya mangun karso), guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar.
- c. Motivator (tutwuri handayani), mampu memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.

Maka dalam hal ini peran guru yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa dalam peranannya guru memberikan teladan kepada peserta didik dikarenakan fungsi dan peran seorang guru menjadi pemimpin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan peserta didik untuk melakukan yang benar serta guru mampu memberikan dorongan semangat kepada peserta didik untuk menghadapi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan. Kemudian guru juga harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadikan warga Negara yang baik dan bermoral.

GURU INDONESIA DAN TANTANGAN PROFESIONALISME

Secara leksikal, kata profesional mengarah pada profesionalisme. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. (Susanto, 2020: 49)

Profesionalisme guru tentunya sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia karena profesionalisme guru yang tentunya memiliki keahlian didalam bidang pendidikan. Maka dimana hanya bisa dikerjakan oleh seseorang yang memang telah dipersiapkan atau dilatih untuk suatu pekerjaan tertentu terutama dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Untuk hal ini guru sendiri tentunya berperan penting dalam sebuah keajaiban pendidikan dimana seorang guru yang memiliki jiwa profesionalitas yang dapat diartikan bahwsanya memiliki sikap atau perilaku mental yang tentunya dapat memotivasi diri sebagai perwujudan dari guru professional dalam pembelajaran sebagai memajukan mutu pendidikan. Sedangkan untuk keprofesionalismenya guru memiliki sebuah kemampuan dalam untuk melakukan sebuah pembelajaran yang efektif sebagai mengembangkan sebuah pendidikan. Diantaya adalah kemabpuan diman sebelum pembelajaran guru membuat

rencana pembelajaran terlebih dahulu, kemudian Seorang guru tentunya ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik.

Komponen kompetensi yang harus dimiliki guru untuk dapat disebut sebagai guru profesional yaitu adalah Menurut Cooper (1984:15) terbagi kedalam 4 komponen kompetensi dasar, yakni: (dikutip dalam Susanto, 2020: 51)

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar

Sehingga guru harus memiliki kompetensi profesional dalam hal ini guru merupakan sebuah pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya sehingga disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. karena kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang tentunya harus dimiliki seorang guru. Dalam pembelajaran, yang terpenting adalah guru tentu memiliki kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sebut misal, kemampuan perencanaan program proses belajar mengajar. Ketentuan lebih lanjut perihal kompetensi guru juga diatur dengan peraturan pemerintah.

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai pembahasan diatas yaitu profesi merupakan suatu pekerjaan tertentu yang memiliki syarat khusus dan memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang dapat meyakinkan kepercayaan seseorang yang memerlukannya maka dapat disebut sebagai profesi atau pekerjaan profesional. guru adalah sebuah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi sebagai guru. guru dapat dikelompokkan sebagai profesi merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian dan pelatihan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Kemudian Guru dapat dikatakan sebuah profesi karena menjadi seorang guru dituntut suatu keahlian tertentu yaitu (mengajar, mengelola kelas, merancang pembelajaran) dan dari sebuah pekerjaan ini seseorang dapat memiliki nafkah bagi kehidupan. peran, hak, dan kewajiban guru menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen telah dilindungi dan seta di cetuskan oleh undang-undang. Maka Hak guru merupakan suatu yang tentunya didapatkan setiap guru setelah menjalankan sejumlah kewajibannya sebagai seorang guru. Sedangkan Kewajiban guru merupakan sesuatu yang diharuskan untuk dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan profesinya. Tentunya dalam hal ini hak dan kewajiban seorang guru di lindungi dan diatur oleh undang-undang dengan berkaitan tentang pendidikan. Selajutnya pada Profesionalisme guru tentunya sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia

dikarena profesionalisme guru yang tentunya memiliki keahlian didalam bidang pendidkan. Dari 4 komponen kompetensi professional tentunya guru harus memiliki kompetensi profesional dalam hal ini guru merupakan sebuah pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya sehingga disebut sebagai guru yang kopeten dan professional.

REFERENSI

- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sholikah, S. (2017). ANALISIS UNDANG-UNDANG NO. 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Sebuah Kajian Kritis). *Akademika*, 11(01)